

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi, risiko investasi, dan literasi keuangan digital terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal pada mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro angkatan 2022 dan 2023 yang telah atau sedang menempuh mata kuliah Pasar Modal dan Pasar Uang. Penelitian ini menggunakan 100 responden sebagai sampel yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Data diolah menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 26 dengan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi investasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Mahasiswa yang memiliki dorongan kuat untuk berinvestasi, baik yang bersumber dari keinginan memperoleh keuntungan finansial maupun mencapai kebebasan finansial di masa depan, cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk terlibat aktif di pasar modal. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Pengetahuan investasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang instrumen investasi, mekanisme pasar modal, dan konsep imbal hasil cenderung lebih percaya diri dalam

mengambil keputusan investasi sehingga minat mereka untuk berinvestasi pun semakin tinggi. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

3. Risiko investasi tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Kondisi ini terjadi karena mahasiswa Akuntansi Perpajakan yang telah menempuh mata kuliah Pasar Modal dan Pasar Uang sudah memiliki pemahaman akademik yang cukup mengenai konsep risiko, sehingga mereka cenderung mempersepsikan risiko sebagai bagian yang wajar dari aktivitas investasi dan bukan sebagai faktor yang menghambat minat mereka. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak.
4. Literasi keuangan digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Mahasiswa yang mampu memanfaatkan platform investasi digital, mengakses informasi keuangan secara daring, dan mengelola keuangan berbasis teknologi merasa lebih mudah dan percaya diri dalam memulai investasi, sehingga minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal pun semakin tinggi. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dapat memengaruhi generalisasi hasil. Keterbatasan tersebut perlu

diperhatikan dalam menginterpretasikan temuan penelitian ini dan dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

1. Ruang lingkup penelitian terbatas pada mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro angkatan 2022 dan 2023 dengan jumlah sampel 100 responden. Keterbatasan ini menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara langsung kepada seluruh mahasiswa di perguruan tinggi lain maupun kelompok populasi yang berbeda.
2. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diisi secara mandiri oleh responden (self-reported), sehingga terdapat kemungkinan terjadinya bias subjektif dalam jawaban responden. Responden mungkin memberikan jawaban yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya karena pengaruh keinginan sosial (social desirability bias) atau keterbatasan pemahaman terhadap pernyataan dalam kuesioner.
3. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 10%, yang merupakan batas toleransi kesalahan yang tergolong longgar dibandingkan standar penelitian yang lebih ketat seperti margin of error 5%. Penggunaan margin of error 10% ini dapat memengaruhi tingkat presisi hasil penelitian, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan margin of error yang lebih kecil untuk meningkatkan akurasi sampel.
4. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada uji regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Penelitian ini

belum menggunakan pendekatan analisis yang lebih kompleks seperti Structural Equation Modeling (SEM) yang mampu menguji hubungan antar variabel secara lebih mendalam sekaligus mempertimbangkan variabel laten.

5. Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini disusun secara mandiri oleh peneliti berdasarkan indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu, bukan menggunakan instrumen baku yang telah terstandarisasi dan teruji secara luas. Hal ini berpotensi memengaruhi tingkat validitas dan reliabilitas pengukuran, mengingat pernyataan yang dikembangkan sendiri belum tentu mampu menangkap seluruh dimensi dari masing-masing variabel secara optimal.

5.2.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada mahasiswa, program studi, dan peneliti selanjutnya sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa. Mengingat motivasi investasi merupakan prediktor terkuat minat investasi dalam penelitian ini, mahasiswa diharapkan dapat memperkuat dorongan dan tujuan finansial jangka panjang mereka sejak dini. Mahasiswa juga dianjurkan untuk terus meningkatkan pengetahuan investasi secara mandiri melalui akses terhadap sumber belajar terpercaya, mengikuti seminar atau webinar literasi keuangan, serta mencoba berinvestasi secara nyata melalui platform digital yang tersedia seperti

Bibit, Ajaib, atau Stockbit agar pemahaman teoritis dapat diimbangi dengan pengalaman praktis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas populasi penelitian ke berbagai program studi atau perguruan tinggi lain agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti pengaruh sosial (subjective norm), aksesibilitas modal, efikasi diri investasi, atau pengalaman investasi sebelumnya yang kemungkinan turut menjelaskan sisa 48,2% variasi yang belum tercakup dalam model penelitian ini. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai alasan di balik hasil penolakan H3 terkait risiko investasi.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan penerapan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) dalam konteks minat investasi mahasiswa di pasar modal. Hasil penelitian ini memperkuat relevansi TPB sebagai kerangka teori yang mampu menjelaskan perilaku investasi mahasiswa, khususnya melalui dua komponen utamanya yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior) dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control).

Diterimanya H1 menunjukkan bahwa motivasi investasi yang berkaitan erat dengan komponen sikap dalam TPB terbukti memiliki pengaruh paling dominan

terhadap minat investasi mahasiswa. Temuan ini memperkuat argumen bahwa aspek afektif dan dorongan psikologis yang mendorong mahasiswa untuk mencapai tujuan finansial merupakan fondasi utama pembentukan minat berinvestasi, sejalan dengan prediksi teoritis TPB bahwa sikap yang lebih positif terhadap suatu perilaku akan mendorong terbentuknya niat yang lebih kuat.

Diterimanya H2 dan H4 menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan literasi keuangan digital yang keduanya berkaitan dengan komponen perceived behavioral control dalam TPB juga terbukti berpengaruh signifikan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan, yang dalam konteks ini adalah kemampuan untuk menganalisis investasi dan memanfaatkan platform digital, berperan penting dalam membentuk minat investasi mahasiswa.

Di sisi lain, ditolakannya H3 memberikan kontribusi teoretis yang menarik. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks mahasiswa yang memiliki latar belakang akademik di bidang keuangan, kesadaran terhadap risiko investasi tidak secara langsung membentuk minat berinvestasi. Hal ini memberikan perspektif baru bahwa operasionalisasi variabel risiko dalam penelitian sejenis perlu lebih mempertimbangkan dimensi toleransi risiko dan preferensi risiko, bukan sekadar kesadaran atau pengetahuan umum tentang risiko. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkaya kajian empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa dan memberikan nuansa pemahaman yang lebih mendalam terhadap aplikasi TPB dalam konteks keputusan investasi generasi muda di Indonesia.

5.3.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam upaya peningkatan minat investasi mahasiswa di pasar modal Indonesia.

Pertama, bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan sekuritas, temuan bahwa motivasi investasi merupakan prediktor paling dominan memberikan sinyal bahwa kampanye literasi pasar modal perlu lebih banyak menekankan manfaat finansial jangka panjang dan relevansi investasi dengan tujuan hidup generasi muda, bukan hanya menyampaikan informasi teknis tentang pasar modal. Program Yuk Nabung Saham yang selama ini dijalankan oleh BEI dapat diperkuat dengan pendekatan yang lebih berfokus pada pembangunan motivasi dan tujuan finansial mahasiswa.

Kedua, bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris bagi kebijakan peningkatan literasi keuangan digital mahasiswa sebagai salah satu strategi yang efektif untuk mendorong partisipasi generasi muda di pasar modal. Temuan ini relevan dengan roadmap pengembangan literasi dan inklusi keuangan OJK yang menargetkan peningkatan akses dan pemahaman keuangan digital masyarakat secara berkelanjutan.

Ketiga, bagi institusi pendidikan tinggi khususnya Universitas Diponegoro, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa mata kuliah yang membangun pengetahuan investasi mahasiswa memiliki peran nyata dalam mendorong minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan praktik investasi berbasis teknologi digital, simulasi portofolio,

dan pembekalan motivasi finansial dapat menjadi strategi efektif untuk mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga melek investasi secara praktis.

Keempat, khusus terkait variabel risiko investasi yang tidak terbukti signifikan, hal ini menjadi perhatian penting bagi para praktisi dan regulator agar tidak hanya berhenti pada peningkatan kesadaran risiko, tetapi lebih jauh mendorong pengembangan kemampuan manajemen risiko yang aplikatif. Pemahaman risiko yang bersifat kognitif dan abstrak perlu diubah menjadi kecakapan praktis dalam menilai dan mengelola risiko secara nyata melalui simulasi investasi dan pelatihan berbasis kasus, sehingga faktor risiko dapat berperan lebih aktif dalam pengambilan keputusan investasi mahasiswa.